

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI OLEH PERAWAT PELAKSANA DI RUANGAN RAWAT INAP RSI IBNU SINA BUKITTINGGI TAHUN 2014

Sri Hayulita¹⁾, Frenky Paija²⁾

Email : lulusrihayulita@yahoo.com

Abstract

Personal protective equipment is equipment that is used to protect workers against hazards that can harm the health of nurses in the workplace. Respondent's behavior will be influenced from within or from outside the self, which comes from within the respondent is motivation. Still many respondents were not using PPE, because of the unavailability of complete personal protective equipment, and the only available PPE is Hand scoon, masks and scores only in RSI Ibnu Sina Bukittinggi 2014. This study aims to determine the corelation between motivation and use of PPE in RSI Ibnu Sina Bukittinggi in 2014.

This research is non-experimental descriptive correlational cross-sectional approach. The population in this study was a nurse in medical ward of RSI Ibn Sina Bukittinggi with a sample of 30 respondents. sampling is taken by quota sampling method. Data was collected through questionnaire and observation sheet. The statistical test used is the Chi-square test.

The results showed that 53.3% of respondents have a high motivation in the use of personal protective equipment, and respondents who use PPE as much as the respondent is not using PPE is 50.0% This means that there is corelation between motivation and the use of PPE by nurses in medical wards RSI Ibnu Sina Bukittinggi with value (P-value = 0.010).

Based on the analysis results, we can conclude that there is a significant corelation between motivation and the use of personal protective equipment by inpatient nurses in medical wards RSI Ibnu Sina Bukittinggi. It is expected that health care institutions to continue motivate nurses in the use of PPE as well as checking the type of personal protective equipment.

Keywords: Motivation, Personal protective equipment.

1. Pendahuluan

Rumah sakit merupakan salah satu tempat pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat terutama untuk masyarakat yang sedang sakit. Tujuan utama rumah sakit adalah memberikan pelayanan berkualitas demi tercapainya kepuasan pasien yang ditandai dengan berkurangnya keluhan dari pasien, sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi. Pelayanan rumah sakit saat ini tidak saja bersifat kuratif (penyembuhan) tetapi juga pemulihan (rehabilitatif). Oleh karena itu, harapan utama masyarakat datang ke rumah sakit adalah untuk mencapai keseimbangan dan kesehatan (Juwita, 2008).

Menurut Dewan Penasehat Aliansi Dunia untuk Keselamatan Pasien, infeksi nosokomial

menyebabkan 1,5 juta kematian setiap hari di seluruh dunia. Studi yang dilakukan WHO di 55 rumah sakit di 14 negara di seluruh dunia juga menunjukkan bahwa 8,7 persen pasien rumah sakit menderita infeksi selama menjalani perawatan di rumah sakit. Sementara di negara berkembang, diperkirakan lebih dari 40 persen pasien di rumah sakit terserang infeksi nosokomial. Infeksi ini bisa ditularkan dari pasien ke petugas dan sebaliknya, pasien ke pengunjung dan sebaliknya, serta antara orang yang berada di lingkungan rumah sakit. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Kebijakan itu tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 270/Menkes/III/2007 tentang Pedoman Manajerial Pengendalian Infeksi di

Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan (www.index.php.htm.om).

Berdasarkan data kejadian infeksi nosokomial di RSI Ibnu Sina Bukittinggi 2012, didapatkan angka kejadian infeksi nosokomial berupa kejadian plebitis mencapai angka 1,98%. Hal ini diakibatkan perawat yang lalai dalam merawat pasien terutama dalam pemakaian APD (handscoon, masker, skor). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui angka prevalensi infeksi silang yaitu 9,1% (Tim Pandalin RSUP. Dr. M. Djamil Padang, 1996) dan pada tahun 2002 tercatat 10,6%. Angka tersebut berada diatas prevalensi rata-rata rumah sakit pemerintah di Indonesia yaitu 6,6% (Ramah, 1995 dikutip dalam Wati, 2006).

Alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan, biasanya kecelakaan menyebabkan kerugian material dan penderitaan dari yang paling ringan sampai yang paling berat (Safety 2008).

Melihat tingginya risiko terhadap gangguan kesehatan di rumah sakit, maka perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan terhadap kejadian penyakit atau traumatic akibat lingkungan kerja dan faktor manusianya. Salah satu diantaranya adalah penggunaan alat perlindungan diri (APD). Kemampuan perawat untuk mencegah transmisi infeksi di rumah sakit dan upaya pencegahan adalah tingkatan pertama dalam pemberian pelayanan bermutu. Perawat berperan dalam pencegahan infeksi nosokomial, hal ini disebabkan perawat merupakan salah satu anggota tim kesehatan yang berhubungan langsung dengan klien dan bahan infeksius di ruang rawat (Habni, 2009).

Alasan petugas tidak menggunakan alat pelindung diri ketika bekerja pada umumnya (52%) karena ditempat kerjanya tidak disediakan alat pelindung diri. Alasan lain petugas tidak menggunakan adalah malas (12%), repot (4%), tidak terbiasa (4%), lupa (8%) dan tidak memberikan jawaban (16%) dimana alasan-alasan tersebut sangat berkaitan dengan kesadaran/prilaku petugas dalam menggunakan alat pelindung diri, penyebab utamanya kemungkinan karena kurangnya pemahaman petugas terhadap bahaya yang akan timbul (Dian Athena 2002).

Motivasi juga mempengaruhi penerapan *universal precaution*. Motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan pada seseorang ataupun mau berbuat dan bekerjasama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Walgitto, 2004). Perawat yang

mempunyai motivasi yang tinggi, muncul suatu keinginan untuk memenuhi kebutuhan pencegahan universal. Penelitian Kusmiyati (2009) menunjukkan ada hubungan antara motivasi perawat terhadap penerapan prosedur tindakan pencegahan *universal* dengan perilaku perawat dalam menjalankan prosedur tindakan pencegahan *universal*.

Menurut Kusmiyati (2009), faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku perawat dalam tindakan *universal precautions* yaitu : Pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana alat pelindung diri dan motivasi perawat. Ketidak patuhan atau keengganan petugas untuk melakukan prosedur *universal precautions* adalah karena dianggap terlalu merepotkan dan tidak nyaman. Tugas perawat yang sangat banyak juga menjadi faktor lain menyebabkan perawat sulit untuk menerapkan *universal precautions*.

Penelitian Perwitasari dan Anwar (2006) tentang tingkat resiko pemakaian APD dan Higiene Petugas Laboratorium Klinik RSUPN Cipto Mangunkusumo dengan jumlah sampel penelitian adalah 44 petugas di empat laboratorium adalah di laboratorium 24 jam dari 10 petugas menunjukkan 100% beresiko rendah, di laboratorium IGD dari 10 orang petugas menunjukkan 40% beresiko tinggi, di laboratorium hematologi dari 12 petugas 75% beresiko tinggi dan di laboratorium anak dari 12 petugas 100% beresiko tinggi. 25 orang responden yang beresiko tinggi terjadi kecelakaan kerja karena mempunyai kebiasaan tidak menggunakan APD memberi alasan tidak tersedia APD (52%). Tidak tersedianya APD di sebagian besar laboratorium kemungkinan disebabkan oleh kurangnya perhatian dari kepala laboratorium dalam penyediaan APD dan anggaran rumah sakit yang terbatas sehingga dana untuk pengadaan APD juga terbatas. Alasan lain adalah repot (4%), tidak terbiasa (4%), lupa (8%), malas (12%), kotor (4%) dan tidak ada jawaban (16%).

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Hendro septo (2005) dengan judul "Hubungan motivasi dan sikap perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri" yang menyatakan bahwa tingkat motivasi mempengaruhi perawat untuk menggunakan alat pelindung diri dengan $p=0,048$ dan Penelitian yang juga dilakukan oleh Sukarjo (2008) yang berjudul "Hubungan antara motivasi perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri" dengan hasil penggunaan alat pelindung diri juga sangat berpengaruh terhadap motivasi perawat dengan $p=0,007$.

Di Indonesia, informasi yang diterbitkan oleh Sriwijaya Pos menyebutkan dari survei yang dilakukan di RSMH (Rumah Sakit Dr.Moh.Hoesin) Palembang mengenai kasus pengelolaan benda tajam, terdapat 17 % kecelakaan kerja karena tertusuk benda

tajam (jarum suntik), 70 % terjadi sesudah pemakaian dan sebelum pembuangan, 13 % sesudah pembuangan, 40 % karena penjarangan jarum suntik. Berdasarkan penelitian NSC (National Safety Council) penyebab kecelakaan kerja 88% unsafe behaviour, 10% unsafe condition, 2% tidak diketahui penyebabnya. Perilaku seseorang menurut L. Green dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan variabel demografik, ketersediaan sumber daya kesehatan, pelatihan, keluarga, rekan kerja, supervisi yang merupakan penyebab dasar terjadinya suatu perilaku yang bertujuan mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemakaian APD pada perawat yang bekerja di rumah sakit. (DEPKES ,2004).

Hasil wawancara peneliti di Rumah Sakit Ibnu sina Bukittinggi pada tanggal 26 maret 2014 kepada kepala ruangan interne, bedah, mengatakan bahwa rumah sakit hanya menyediakan APD seperti handscoon, masker dan skor saja. Hasil wawancara yang di lakukan pada tanggal 30 maret 2014 terhadap 6 perawat, mereka menyatakan sudah memiliki pengetahuan tentang prosedur pemakaian alat

pelindung diri dan menyatakan sudah selalu memakai pada saat melakukan tindakan keperawatan terhadap pasien. Hasil observasi terdapat ketersediaan alat pelindung diri pada beberapa ruangan di RSI Ibnu Sina Bukittinggi sudah tersedia masker, jasmed/baju pelindung serta handscoon. Pemantauan terhadap perilaku perawat ditemukan 10 dari 14 perawat pada saat mengganti cairan infus tidak menggunakan masker, saat memasuki ruangan isolasi, ditemukan 5 dari 14 perawat tidak menggunakan jasmed/baju. Penggunaan handscoon saat melakukan tindakan keperawatan ditemukan 12 dari 14 perawat. Perilaku yang ditunjukkan perawat dalam menerapkan prinsip-prinsip kewaspadaan umum melalui penggunaan alat pelindung diri di selama melakukan tindakan perawatan belum maksimal. Padahal petugas kesehatan pada umumnya sudah mengetahui manfaat serta kegunaan dari APD yaitu melindungi diri dari resiko terinfeksi dari berbagai penyakit karena selalu berhubungan dengan berbagai penyakit menular, tetapi tetap tidak terlalu memperhatikan dalam pemakaian APD.

2. Metode

Desain penelitian *deskriptif kolerasi* yang menghubungkan antara dua variable dari sekelompok objek. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan penggunaan alat pelindung diri oleh perawat pelaksana diruangan rawat inap RSI Ibnu Sina Bukittinggi tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana pengumpulan data variable independent dan variable dependen dilakukan secara bersamaan atau sekaligus (Siregar, 2013). Cara pengambilan sampel dalam penelitian adalah *Quota sampling* , yaitu metode penetapan sampel dengan

menentukan *quota* terlebih dahulu pada masing-masing kelompok, sebelum *quota* masing-masing kelompok terpenuhi maka penelitian belum dianggap selesai (Siregar, 2013). Pada penelitian ini peneliti menetapkan sampel sebanyak 30 orang perawat yang terdiri dari 15 orang perawat interne dan 15 orang perawat bedah.

3. Hasil dan Pembahasan

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan motivasi responden diruangan rawat inap RSI Ibnu Sina Bukittinggi 2014

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	16	53.3
2	Rendah	14	46.7
Total		30	100

Tabel 2 :Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan penggunaan alat pelindung diri diruangan rawat inap RSI Ibnu Sina Bukittinggi 2014

No	Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Digunakan	15	50.0
2	Tidak digunakan	15	50.0
Total		30	100

Tabel 3: Distribusi Frekuensi masing-masing penggunaan alat pelindung diri (Masker, Handscoon, Baju pelindung).

No	Pernyataan	Masker		Handscoon		Skor	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	Digunakan	15	50.0	6	20.0	3	10.0
2	Tidak digunakan	15	50.0	24	80.0	27	90.0

Analisa Bivariat

Tabel 4: Hubungan motivasi perawat dengan penggunaan alat pelindung diri diruangan rawat inap RSI Ibnu Sina Bukittinggi 2014

No	Motivasi	APD				total		P value	OR
		Ya (2)		Tidak (1)		f	%		
		f	%	f	%				
1	Tinggi	12	75.0	4	25.0	16	100	0.010	11.000
2	Rendah	3	21.4	11	78.6	14	100		
Total		15	50.0	15	100	30	100		

Analisa Univariat

Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 orang responden di RSI Ibnu Sina Bukittinggi dilihat dari tabel 1 dapat diketahui bahwa (53.3 %) responden memiliki tingkat motivasi yang tinggi, sedangkan (46.7 %) yang memiliki motivasi rendah.

Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniek, (2005) diruangan rawat inap rumah sakit kepolisian pusat raden said sukanto Jakarta pada bulan maret, dari 161 responden 75 (46.6%) yang memiliki motivasi rendah dan 86 (53.4%) yang memiliki motivasi tinggi.

Motif atau motivasi berasal dari kata Latin “moreve” yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau “needs” atau “want”. Kebutuhan adalah suatu “potensi” dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspon.

Motivasi adalah pemberi daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. (Malayu, 2004).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi Faktor Instrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor Eksrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu Stoner & Freeman dalam Suarli & Yayan (2009).

Menurut peneliti tingginya motivasi perawat dalam penggunaan alat pelindung diri karena pada umumnya responden mengetahui tentang dampak dari tidak memakai alat pelindung diri yaitu bisa terjadinya infeksi atau terjadinya penularan penyakit yang berasal dari pasien, selain itu tingginya tuntutan rumah sakit terhadap responden juga mempengaruhi motivasi responden dalam memakai APD dan Jenis-jenis APD yang disediakan adalah, hand scoon,

masker dan skor, hal tersebut menimbulkan motivasi yang tinggi bagi perawat.

Motivasi berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu, motivasi yang berasal dari dalam misalnya seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa responden takut tertular penyakit dari pasien yang dirawatnya dan menjaga kebersihan dirinya, sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri responden misalnya adanya ketentuan dari lahan pekerjaan yang harus memakai alat pelindung diri dalam melakukan tindakan dan berbagai pelatihan yang dilakukan tentang pencegahan infeksi nasokomial dan proteksi diri.

Penggunaan alat pelindung diri

Dari hasil penelitian terhadap 30 orang responden di RSI Ibnu Sina Bukittinggi dilihat dari tabel 2 dapat diketahui responden yang menggunakan alat pelindung diri sama banyak dengan responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri yaitu (50.0%).

Penelitian juga sama dengan yang dilakukan oleh Rita Kartika Sari, (2006) dilihat bahwa frekuensi responden yang sering sebanyak 71 responden (43,6%), selalu sebanyak 58 responden (35,6%), kadang-kadang sebanyak 32 responden (19,6%), dan tidak pernah adalah 2 responden (1,2%).

Alat pelindung diri adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan, biasanya kecelakaan menyebabkan kerugian material dan penderitaan dari yang paling ringan sampai yang paling berat (Safety 2008).

Jenis alat pelindung diri adalah hand scoon, masker, kacamata pelindung, tutup kepala, jubah/celemek plastik, sepatu pelindung (Putri rita pratama 2009). adapun beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan APD Menurut Setyawati (2008) adalah usia, pengalaman kerja, persepsi, lingkungan kerja, jam kerja, shift kerja, beban kerja, sifat pekerjaan, komunikasi, manajemen, sikap, motivasi, pengetahuan.

Menurut peneliti kurangnya penggunaan APD disebabkan karena kurang tersediannya alat- alat pelindung diri di rumah sakit Ibnu Sina Bukittinggi. Berdasarkan dari hasil penelitian terlihat bahwa responden yang menggunakan APD sama banyak dengan responden yang tidak menggunakan APD di rumah sakit yaitu 50.0%, yang menjadi patokan dalam penggunaan alat pelindung diri disini adalah hens scoon, masker, dan jubah/ celemek plastik karena alat pelindung diri lainnya jarang dipakai dan bahkan ada yang tidak disediakan diruangan interne, bedah. Alat pelindung diri seperti hens scoon dan

masker sebagian besar dipakai responden karena responden sudah mengetahui tentang berbagai penyakit infeksi yang bisa datangnya dari pasien sehingga reponden memakai alat pelindung diri dalam melakukan perawatan pada pasien, apa lagi sudah banyaknya penyakit menular yang terdapat diruangan dan sudah adanya penyakit infeksi nasokomial, kejadian seperti ini akan semakin menimbulkan kesadaran responden dalam pemakaian alat pelindung diri.

Hubungan Motivasi Perawat Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Dari tabel 4 didapatkan bahwa dari 16 responden yang memiliki motivasi yang tinggi dan menggunakan alat perlingdung diri sebanyak 12 orang (75.0 %). Perawat yang tidak menggunakan alat perlingdung diri masker sebanyak 15 orang dengan persentase (50%), perawat yang tidak menggunakan hanscoon 24 orang dengan persentase (80.0%), dan pearawat yang tidak menggunakan buju pelindung sebanyak 3 orang dengan persentase (10.0%). Dari hasil uji statistik dan uji chi square diperoleh nilai (p value= 0.010), sehingga H_a sangat diterima ini artinya ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan penggunaa alat pelindung diri oleh perawat di RSI Ibnu Sina Bukittinggi. Hubungan tersebut didukung oleh nilai OR yang diperoleh sebesar 11.000 artinya semakin tinggi diberikan motivasi maka akan semakin sering perawat menggunakan alat pelindung diri.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hendro septo (2005) dengan judul "Hubungan motivasi dan sikap perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri" yang menyatakan bahwa tingkat motivasi mempengaruhi perawat untuk menggunakan alat pelindung diri dengan aspek nilai $p= 0.048$ dan sama juga dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sukarjo (2008) yang berjudul " Hubungan antara motivasi perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri" dengan hasil penggunaan alat pelindung diri juga sangat berpengaruh terhap motivasi perawat dengan aspek nilai $p= 0.007$.

Motivasi sangat mempengaruhi terhadap baik atau tidak baiknya upaya untuk memakai alat pelindung diri sesuai menurut (Walgito, 2004) yaitu Motivasi juga mempengaruhi penerapan *universal precaution*. Motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan pada seseorang ataupun kelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Alat pelindung diri adalah perlengkapan yang dipakai untuk melindungi pekerja terhadap bahaya yang dapat mengganggu kesehatan yang ada dilingkungan kerja (Irga, 2009).

Menurut peneliti terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan penggunaan alat pelindung diri karena motivasi akan menimbulkan dorongan untuk melakukan sesuatu baik itu yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri responden. Sehingga jika motivasi responden tinggi untuk melakukan suatu pekerjaan misalnya dalam menggunakan alat pelindung diri, walaupun terdapat rintangan untuk melakukannya, tetapi karena adanya motivasi tadi maka responden akan berusaha mencari peluang bagaimana agar cara bisa melakukan apa yang diinginkan dan sebaliknya, jika motivasi untuk melakukan sesuatu kurang maka usaha untuk mencapai apa yang diharapkan akan kurang apalagi terdapat halangan dan rintangan. Selain itu motivasi bisa didefinisikan sebagai perilaku yang berorientasi tujuan. Memotivasi ialah mengajak perawat mengikuti kemauan untuk menyelesaikan tugas. Memotivasi diri sendiri ialah menetapkan arah diri sendiri dan mengambil tindakan untuk sampai ketujuan tersebut. Perawat merasa termotivasi, apabila merasa tindakannya mengarah pada pencapaian tujuan dan imbalan berharga yang akan memuaskan kebutuhan mereka. Motivasi kerja merupakan pemberian gaya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang bekerja agar efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan. Motivasi dapat mempengaruhi dalam melakukan sesuatu yang diinginkan atau melaksanakan tugas sesuai aturannya.

Penggunaan alat pelindung diri merupakan suatu perilaku maksudnya disini adalah kegiatan yang dilakukan responden. Perilaku yang dilakukan responden akan dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri responden, salah satu yang berasal dari dalam diri responden adalah motivasi, Kewaspadaan APD hendaknya dipatuhi oleh tenaga kesehatan karena merupakan panduan mengenai pengendalian infeksi yang dikembangkan untuk melindungi para pekerja di bidang kesehatan dan para pasiennya sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit yang disebarkan melalui darah dan cairan tubuh tertentu.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1.1 Motivasi perawat tinggi dalam penggunaan alat pelindung diri diruangan rawat inap RSI Ibnu Sina Bukittinggi 2014 yaitu sebanyak 53.3%.
- 1.2 Responden yang menggunakan alat pelindung diri diruangan rawat inap RSI Ibnu Sina Bukittinggi 2014 sama jumlahnya dengan

responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri yaitu (50.0%).

- 1.3 Ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan penggunaan alat pelindung diri diruangan rawat inap RSI Ibnu Sina Bukittinggi 2014 dengan nilai p value = 0.010

Kepada institusi pelayanan kesehatan diharapkan agar terus memotivasi tenaga perawat dalam penggunaan alat pelindung diri serta pengecekan terhadap jenis alat pelindung diri yang berada diruangan apakah masih layak dipakai dan apakah tersedia. Peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang penggunaan APD dengan menggunakan variabel yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Alimul. Aziz, 2004. *Pengantar Konsep Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*. Jakarta : EGC
- As'ad, Moh, 1998. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Dian Athena. 2003. *Prilaku Petugas Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri* <http://www.geoogle.com.net>. diakses tanggal 24 Maret jam 16.00 WIB.
- Djunaidi. 2007 Penggunaan alat pelindung diri <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/134/jtptunimus-gdl-gunawannim-6663-2-babi.pdf> tanggal 9 juni 2014
- Irga.2009 *Alat perlindungan diri*. <http://depkes.google.com> diakses tanggal 24 maret jam 16.00 WIB.
- Juwita, 2008. *diri* <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/134/jtptunimus-gdl-gunawannim-6663-2-babi.pdf> diakses tanggal 9 juni 2014
- Notoatmodjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nursalam. 2007. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Professional*, Jakarta : Selemba Medika
- Nursalam. 2011. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Professional*, Jakarta : Selemba Medika
- Putri Rita Prima. 2009. Pencegahan Infeksi Dan APD. <http://www.depkes.com.net> Diakses tanggal 24 maret jam 16.20 WIB
- Safety 2008. *Pengendalian Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit*;Surabaya

- Septo. Suhendro, 2005 *Hubungan Motivasi dan sikap Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri*. Skripsi D3 perintis Bukittinggi 2005 *motivasi kerja terhadap penggunaan alat pelindung*
- Siregar, Syofian, 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*: Jakarta : Bumi Aksara
- Sianggian. Joni, 2010. *Pengaruh diri*. Skripsi S1 Universitas Sumatra Utara 2010
- Sukarjo (2008) “ *Hubungan antara motivasi perawat terhapa penggunaan alat pelindung diri*” Semarang.
- Soemanto, Wasty, 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Kusmiyati. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri* http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/134/jtptunimus-gdl_gunawannim-6663-2-babi.pdf diakses tanggal 9 juni 2014
- Winardi, 1992. *Manajemen Prilaku Organisasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

LPPM STIKES YARSI